

**ANALISIS TEORI REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN  
TERHADAP KRITIK SEYYED HOSSEIN NASR ATAS  
MODERNISME**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu dalam Studi Aqidah dan  
Filsafat Islam**

**Disusun Oleh :**

**Rabiyah Annisa RKT**

**NIM : 20105010013**

**Pembimbing:**

**Dr. Alim Roswanto, M.Ag.**

**NIP: 19681208 199803 1 002**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TEORI REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN TERHADAP KRITIK  
SAYYED HOSSEIN NASR ATAS MODERNISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RABIYAH ANNISA RKT  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010013  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65addf9fd9eb0



Penguji II

Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65a0f20bdc751



Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a4c89229f33



Yogyakarta, 09 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65adf46991a7f

**SURAT PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiah Annisa Rangkuti

NIM : 20105010013

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat: Jln. Pelemsari, Kotagede, Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya mengenakan jilbab baik di lingkungan Universitas Islam Sunan Kalijaga maupun di luar daripada itu dan bahwa foto ijazah Strata 1 saya juga mengenakan jilbab. Segala konsekuensi dalam pemakaian jilbab tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tidak di bawah paksaan siapapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Rangkuti

NIM : 20105010013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiah Annisa Rangkuti  
NIM : 20105010013  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul : ANALISIS TEORI REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN TERHADAP KRITIK  
SAYYED HOSSEIN NASR ATAS MODERNISME

Menyatakan dengan sejujurnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dari penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya juga plagiasi. Semua sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian ini telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

yang menyatakan,



*Rabiah Annisa Rangkuti*  
Rabiah Annisa Rangkuti  
NIM : 20105010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Rabiyah Annisa RKT

Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rabiyah Annisa RKT

NIM : 20105010013

Judul Skripsi : ANALISIS TEORI REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN TERHADAP  
KRITIS SAYYED HOSSEIN NASR ATAS MODERNISME

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 05 Desember 2023  
Pembimbing

  
Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002



## BERITA PENYERAHAN TUGAS AKHIR

Nama : RABIYAH ANNISA RKT  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010013  
Semester : VII  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Dosen Penasihat Akademik : Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS TEORI REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN TERHADAP  
KRITIK SAYYED HOSSEIN NASR ATAS MODERNISME

Tugas Akhir telah diserahkan kepada :

Ketua Sidang : Dr. Alim Roswanto, M.Ag. ( \_\_\_\_\_ )  
Penguji I : Dr. Alim Roswanto, M.Ag. ( \_\_\_\_\_ )  
Penguji II : Dr. Novian Widiadharna, S.Fil.,  
M.Hum. ( \_\_\_\_\_ )  
Penguji III : Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag. ( \_\_\_\_\_ )  
Perpustakaan Pusat : \_\_\_\_\_ ( \_\_\_\_\_ )  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran  
Islam : \_\_\_\_\_ ( \_\_\_\_\_ )

Yogyakarta,  
Yang menyerahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
RABIYAH ANNISA RKT  
20105010013

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada semakin krusialnya masalah yang ditimbulkan oleh modernisme. Pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan modernisme telah digemakan oleh banyak komentatornya, di antara para komentator tersebut adalah Sayyed Hossein Nasr. Nasr dengan kritis mengemukakan kritiknya terhadap modernisme di hampir semua karya-karyanya. Pandangan kritisnya meliputi pengaruh negatif modernisme terhadap spiritualitas manusia, teknologi hingga krisis ekologi yang ditimbulkannya. Nasr berpendapat, manusia telah terpuruk akibat upayanya merengkuh ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang dihasilkannya.

Sebagai satu di antara para pemikir Islam yang terkemuka, pandangan- pandangan Nasr ini pun kerap menjadi bahan analisis maupun sasaran kritik bagi para tokoh keislaman lainnya, dan pada tulisan ini, penulis ingin menganalisis pandangan kritis Nasr tersebut melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Secara garis besar, teori paradigma Thomas Kuhn dengan kritik Sayyed Hossein Nasr terhadap modernisme sama-sama menggarisbawahi pergeseran paradigma sebagai hal yang signifikan dalam perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan. Di mana, tawaran pergeseran paradigma dalam kritik Nasr menjadikan sains modern di Barat yang sebelumnya menegaskan aspek kesatuannya dengan eksistensi Tuhan, menjadi modernisme Barat yang menyatukan kembali antara alam, manusia dan Tuhan. Hal demikian mendorong peneliti untuk melihat dan membacannya dari pisau analisis teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn, khususnya mengenai *paradigm shift* (pergeseran paradigma).

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui uraian kritik Nasr terhadap modernisme Barat dari sudut pandang teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Serta bagaimana kritik tersebut dapat menjadi anomali juga krisis ilmiah, dalam usaha Nasr melawan paradigma modernisme Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara *library research* atau studi pustaka. Data yang didapat kemudian akan dianalisis dengan tiga cara yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik Nasr terhadap modernisme memiliki beberapa aspek yang dapat dikualifikasikan dalam teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn, seperti; modernisme telah dianggap sebagai *normal science*, kritik Nasr telah menjadi anomali dalam paradigma modernisme Barat, yang lama-kelamaan akan menimbulkan krisis, terjadinya pergeseran paradigma dari tradisionalisme ke modernisme, serta adanya inkomensurabilitas antara paradigma tradisionalisme dan modernisme.

Kata Kunci : Modernisme, Paradigma, Anomali, Spiritualitas, Inkomensurabilitas.

## **MOTTO**

*Tidak ada balasan untuk kebaikan, kecuali kebaikan pula.*

(Q.S Ar-Rahman: 60)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk Bapak dan Uchu yang dengan setulus hati selalu mendo'akanku.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang berkat kasih sayangnya telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta *shalawat* dan salam untuk junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penelitian singkat dalam skripsi ini tentunya belum dapat dikatakan sempurna, karena penulis masih tetap terus belajar dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Namun demikian dalam perjalanan menulis skripsi ini tentunya ada orang-orang tertentu yang turut bersumbangsih demi kelancaran penulisan, mereka adalah orang-orang yang mendukung dan membantu penulis pada titik tertentu. Mereka tidak hanya mendukung dari segi intelektual dan materi namun juga mental, kepada orang-orang tersebut penulis haturkan terima kasih setulus hati ini, mereka adalah:

1. Bapak, Uchu, dan Om yang selalu mendo'akan dengan tulus.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarku sejak semester satu, Pak Alim, Pak Novian, Bu Fathimah, Pak Iqbal, Pak Arif, Pak Zuhri, Pak Fajar, Pak Faiz, Pak Muthi, Bu Hasna dan lainnya, terima kasih untuk ilmunya wahai bapak dan ibu.
3. Kakak dan para adikku, Era Hizrah Rangkuti, Rezeki Ramadhan Rangkuti, Fitri Marhaba Rangkuti dan Tongku Syarif Rangkuti, yang selalu mendukung proses belajarku terutama dari segi material.
4. Pak Alim yang sudah sabar membimbingku (dan selalu menghibur dengan *jokes bapak-bapaknya*) dalam penulisan skripsi ini, terima kasih banyak bapak.
5. Sahabat-sahabatku, Millati Fasya dan Awanda Sekar Sari terima kasih untuk selalu sabar dalam menghadapi *mood* ku dan teman-teman KKN ku yang tak akan pernah kulupakan, Wahid, Hana, Zidan, Ima, Jihan, Indra, Faza, Syarofah dan Jakfar, terima kasih telah begitu mewarnai hidupku kawan :)
6. Salma, yang sudah kuanggap seperti adikku, terima kasih kasih telah ikut dalam "kegilaanku".
7. Juga untuk teman-teman prodi AFI angkatan 2020, terima kasih untuk rasa kekeluargaan yang kalian beri.
8. Terakhir untuk semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin saya tulis satu persatu di sini.

Skripsi ini adalah wujud dari sedikit sumbangsih yang dapat penulis beri dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya filsafat Islam. Sebagai karya pertama penulis yang cukup "kompleks" ini, penulis harap kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya, dapat menjadi pelajaran bagi penulis sendiri agar tidak bosan untuk terus belajar dan memperbaiki diri, serta menjadi alasan bagi para pembaca agar lebih kritis dalam menerima informasi.

Yogyakarta, 04 Desember 2023

Penulis,

**Rabiyah Annisa RKT**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Telaah Pustaka .....	3
E. Kerangka Teoritis .....	5
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II REVOLUSI ILMIAH THOMAS KUHN</b>	
A. Riwayat Hidup Thomas Kuhn.....	11
B. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pandangan Kuhn.....	12
C. Inkomensurabilitas .....	16
<b>BAB III SAYYED HOSSEIN NASR DAN KRITIK TERHADAP MODERNISME</b>	
A. Riwayat Hidup Sayyed Hossein Nasr .....	19
B. Karya-Karya Sayyed Hossein Nasr.....	25
C. Manusia dan Modernisme Barat.....	29
D. Kritik Sayyed Hossein Nasr Terhadap Modernisme .....	35
<b>BAB IV ANALISIS PANDANGAN KRITIS NASR MELALUI TEORI REVOLUSI ILMIAH KUHN</b>	
A. Modernisme Sebagai <i>Normal Science</i> .....	44
B. Kritik Modernisme Nasr Sebagai Anomali dan Krisis .....	48
C. Pergeseran Paradigma dari Tradisionalisme ke Modernisme.....	49
D. Resistensi Terhadap Perubahan Paradigma.....	50
E. Inkomensurabilitas Antara Dua Paradigma .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 (sumber pribadi)

Gambar 2 (sumber pribadi)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Modernisme menjadi mazhab yang sering dibicarakan sejak kemunculannya di Barat pada abad ke-16 M.<sup>1</sup> Mazhab ini, yang pada mulanya diharapkan dapat membebaskan manusia dari mitos sejak periode Yunani dan tirani yang dibentuk oleh institusi agama pada Abad Kegelapan, malah melakukan destorsi terhadap nilai-nilai kemanusiaan.<sup>2</sup> Menurut Seyyed Hossein Nasr (berikutnya Nasr), manusia modern diperbudak oleh hasil kreatifitasnya sendiri.

Sebagai satu di antara para pemikir Islam yang terkemuka, pandangan-pandangan Nasr mengenai pelbagai peristiwa khususnya yang berkaitan dengan konteks keislaman, sering dijadikan acuan untuk bahan analisis juga sasaran kritik bagi para tokoh keislaman lainnya.<sup>3</sup> Seperti pandangannya mengenai pengaruh negatif dari modernisme Barat, di mana ia menawarkan konsep baru yang ia sebut sebagai neo-tradisionalisme, kritiknya atas mazhab tersebut menjadi bahan yang menarik untuk diteliti dan telah ditinjau dari berbagai sudut pandang.<sup>4</sup>

Namun, sejauh ini belum ada yang menganalisis kritik Nasr tersebut melalui teori yang berasal negeri sebelah yakni Barat. Nasr yang telah menjalani kehidupan pendidikannya lewat persimpangan dua budaya, yaitu Timur dan Barat, tentunya akan menjadi hal yang menarik untuk menganalisis kritiknya terhadap modernisme melalui teori Barat alih-alih kembali pada konsep yang diciptakannya sendiri.

Kritik Nasr terhadap modernisme -jika ditinjau lebih jauh- terlihat memiliki pola-pola tertentu yang sama dengan fase perkembangan sains dalam teori revolusi ilmiahnya Thomas Kuhn. Salah satunya adalah bagaimana Nasr berupaya untuk mengembalikan

---

<sup>1</sup> Syaril Fadli, 2017, "Kritik Seyyed Hossein Nasr Terhadap Klaim Kebenaran Modernisme", *NALAR*, Vol 1, No 1 Juni, hlm,79.

<sup>2</sup> Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 40.

<sup>3</sup> Misalnya dalam buku "Rethinking Islam" karya Mohammad Arkoun, di mana ia mengkritik Nasr yang terlalu "menyudutkan" modernisme.

<sup>4</sup> Penelitian-penelitian yang membahas tentang kritik modernisme Nasr, akan dijelaskan pada subbab Telaah Pustaka.

ideologi Islam tradisional dari rengkuhan modernisme, karena menurutnya modernisme telah menggerus nilai-nilai spiritualitas seseorang.

Nasr berpendapat, manusia telah terpuruk akibat upayanya merengkuh ilmu pengetahuan modern dan teknologi yang dihasilkannya.<sup>5</sup> Namun demikian, konsep Islam tradisional yang dimaksud Nasr, tidak semata-mata sebagaimana konsep yang telah berkembang sejak awal mula kemunculan Islam itu sendiri. Nasr, menawarkan konsep baru yang ia sebut sebagai neo- tradisionalisme.

Perubahan yang terjadi dari ideologi tradisionalisme ke modernisme kemudian menuju neo-tradisionalisme (seperti yang diharapkan Nasr) berakibat pula pada berubahnya cara pandang seseorang dalam melihat perkembangan teknologi yang diciptakan modernisme. Perubahan ini menunjukkan adanya tawaran pergeseran paradigma dari Nasr. Pergeseran paradigma yang ditawarkan Nasr ini, menarik untuk dianalisis dari teori Thomas Kuhn tentang *paradigm shift* (pergeseran paradigma) yang termaktub dalam teori revolusi ilmiahnya. Apalagi mengingat, sejauh ini belum ada yang mengaitkan antara Nasr dan Kuhn, padahal keduanya merupakan “raksasa” filsafat ilmu.<sup>6</sup>

Secara garis besar, teori paradigma Thomas Kuhn dengan kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme sama-sama menggarisbawahi pergeseran paradigma sebagai hal yang signifikan dalam perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan. Di mana, tawaran pergeseran paradigma dalam kritik Nasr menjadikan sains modern di Barat yang sebelumnya menegasikan aspek kesatuannya dengan eksistensi Tuhan, menjadi modernisme Barat yang menyatukan kembali antara alam, manusia dan Tuhan. Hal demikian mendorong peneliti untuk melihat dan membacannya dari pisau analisis teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn, khususnya mengenai *paradigm shift* (pergeseran paradigma).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan menarik, yaitu:

1. Bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme Barat ?

---

<sup>5</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature The Spiritual Crisis of Modern Man* (Chicago: ABC International Group Inc,1997), p. 17.

<sup>6</sup> C. Verhaak, dan R.Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 163.

2. Bagaimana analisis teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn terhadap kritis Seyyed Hossein Nasr atas modernisme?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui kritik yang disampaikan Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme Barat.
- b) Untuk mengetahui uraian kritik Nasr terhadap modernisme Barat dari sudut pandang teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Serta bagaimana kritik tersebut dapat menjadi anomali juga krisis ilmiah, dalam usaha Nasr melawan paradigma modernisme Barat.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di berbagai pihak, terutama bagi umat Islam dewasa ini. Adapaun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a) Kegunaan Teoritik : Untuk mengetahui uraian kritik Nasr terhadap modernisme Barat dari sudut pandang teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Serta bagaimana kritik tersebut dapat menjadi anomali juga krisis ilmiah, dalam usaha Nasr melawan paradigma modernisme Barat.
- b) Kegunaan Praktis : Secara praktikal dan pragmatis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Timur, khususnya umat Islam, untuk dapat membentengi diri mereka dari pengaruh buruk modernisme yang juga telah dirasakan oleh masyarakat Barat modern.

### **D. Telaah Pustaka**

Teori revolusi sains ala Thomas Kuhn yang melibatkan teori mengenai paradigma telah menarik minat penulis untuk kemudian mengaplikasikannya dalam perkembangan filsafat Islam kontemporer. Di antaranya ialah menganalisis kritik Seyyed Hossein Nasr atas modernisme dalam Islam melalui teori tersebut. Namun, sebelum menuju tahap lebih lanjut, pada bab ini penulis ingin menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai bentuk konfirmasi bahwa masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini belum pernah didiskusikan atau diteliti.

1. DR. Atif Suhail Siddiqui dalam penelitiannya yang berjudul “Response to Modernity a Comparative Study of Fazlur Rahman and Seyyed Hossein Nasr”<sup>7</sup> berusaha untuk membandingkan pandangan kritis antara Fazlur Rahman dan Seyyed Hossein Nasr terkait pandangan mereka atas modernisme, serta bagaimana persentasi kegagalan dan keberhasilan dari wacana yang mereka gagas. Apakah ide-ide yang diusung oleh Fazlur Rahman dan Seyyed Hossein Nasr bersifat konstruktif terhadap kebudayaan Islam ataukah malah sebaliknya, yakni destruktif. Artikel yang ditulis oleh Atif Suhail ini merupakan tulisan yang sangat menarik, dan tentunya memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Bila Suhail berfokus untuk mengomparasikan pandangan kritis antara dua pemikir Islam, maka skripsi ini berfokus pada analisis pandangan kritis Nasr saja.
2. Fitri Siska Supriatna dan Salman Husain, lewat artikel yang berjudul Kontribusi Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr terhadap Sains Modern<sup>8</sup> menggunakan pandangan Nasr tentang sacred science dalam filsafat perennialnya untuk melihat fenomena sains modern. Pada artikel tersebut disebutkan bahwa Nasr berpendapat, manusia modern telah memisahkan antara agama dan sains. Maka dari itu, ia menawarkan filsafat perennial, untuk mengatasi problema tersebut, karena menurut Nasr, aspek spiritualitas dalam sains merupakan hal yang fundamental dalam perkembangan Sains itu sendiri. Bila dalam artikel tersebut lebih mengacu pada filsafat perennial, maka dalam skripsi ini penulis lebih berfokus untuk menganalisis pandangan kritis Nasr terhadap modernisme dari sudut pandang revolusi ilmiah Thomas Kuhn, sehingga tidak akan menyentuh ranah filsafat perennial.
3. Barsihannoor dalam artikennya yang berjudul Seyyed Hossein Nasr : Sufisme Masyarakat Modern<sup>9</sup> menggunakan pandangan Nasr tentang sufisme untuk menelaah nestapa manusia modern yang hidup di zaman globalisasi ini. Melalui artikel tersebut ia menyatakan, bahwa menurut pandangan Nasr, kehidupan manusia harus didasarkan pada prinsip keseimbangan, artinya manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, namun juga kebutuhan rohaniannya. Demi menghadapi

---

<sup>7</sup> DR. Atif Suhail Siddiqui (2013), “Response to Modernity a Comparative Study of Fazlur Rahman and Seyyed Hossein Nasr”, *Hamdard Islamicus*, Vol. XXXVI, No. 1

<sup>8</sup> Fitri Supriatna & Husain, S. (2020). “Kontribusi Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern”. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 177-183.

<sup>9</sup> Bersihannoor. (2014). “Sayyed Hossein Nasr (Sufisme Masyarakat Modern)”. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(2), 127-134.



berbagai problema manusia modern yang hidup di zaman globalisasi ini, Nasr menawarkan sufisme atau tasawuf. Baginya, tasawuf tidak hanya merujuk pada model tasawuf di masa klasik saja, akan tetapi, karena berlandaskan unsur kemanusiaan dan transendental, sufisme diharapkan cocok dan relevan bagi siapapun dan kapanpun. Berbeda dengan skripsi ini, penulis tidak akan membahas lebih jauh mengenai sufisme, sebab skripsi ini lebih berfokus pada pemetaan atau bagaimana posisi pandangan kritis Nasr terhadap modernisme, sejauh ini, bila dilihat dari sudut pandang revolusi ilmiah Thomas Kuhn.

4. Syairil Fadli dengan artikelnya yang berjudul Kritik Seyyed Hossein Nasr Terhadap Klaim Kebenaran Modernisme<sup>10</sup> menggunakan pandangan lewat kaca mata sejarah untuk melihat perkembangan manusia modern. Ia menulis, bahwa menurut Nasr, manusia diperbudak oleh hasil kreatifitasnya sendiri. Modernisme dipandang tidak menepati janji, ide juga nilai yang diwakilinya mengalami krisis. Pada akhirnya, tindakan rasional hanya memperhitungkan sarana paling efektif untuk mencapai tujuan. Melalui konteks ini, ia menggunakan pandangan Seyyed Hossein Nasr yang menawarkan kepada setiap orang agar kembali kepada agama, dalam hal ini ialah Islam, yang akan digunakan manusia sebagai pijakan, sehingga muncul kesatuan antara ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hal ini, baginya akan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi setiap orang. Mengacu pada penelitian Syairil Fadli di atas, bila ia menggunakan sudut pandang historis untuk membaca kritik Nasr, maka terlihat jelas perbedaannya dengan skripsi ini, yang menggunakan sudut pandang revolusi ilmiahnya Kuhn sebagai pisau analisisnya.
5. Drs. Irfan Safrudin M.Ag. dalam disertasinya yang berjudul “Kritik Terhadap Modernisme: Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr” (2003) melakukan analisis terhadap pemikiran dua tokoh kondang tersebut terkait pandangan mereka mengenai modernisme. Safrudin, mencari relevansi, faktor yang memengaruhi Nasr dan Habermas dalam mengemukakan kritik mereka serta mencari perbedaan antara intelektual Timur dan Barat itu. Penelitian Safrudin lebih berfokus pada komparasi antara pemikiran Nasr dan Habermas, sedangkan

---

<sup>10</sup> Syairil Fadli, (2017). “Kritik Seyyed Hossein Nasr Terhadap Klaim Kebenaran Modernisme”. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 69-81.

skripsi ini lebih merupakan analisis pada kritik Nasr saja, tidak ada tujuan membandingkannya dengan teori atau kritik dari pemikir yang lainnya.

6. Moh. Anas dalam artikelnya yang berjudul “Kritik Hossein Nasr atas Problem Sains dan Modernitas<sup>11</sup> memaparkan secara deskriptif mengenai pandangan Nasr terkait modernitas dan sains. Ia berfokus pada pembahasan hilangnya aspek transendental pada kebanyakan orang modern yang disebabkan akibat adanya pemisahan antara sains dan agama, hal ini menurut Anas, menjadi faktor dari tragedi seperti krisis spiritual, krisis lingkungan hingga kecemasan terhadap bahaya perang dan lain-lain. Pada tulisan ini, Moh. Anas hanya menjabarkan pandangan kritis Nasr terhadap modernism khususnya yang berhubungan dengan aspek transendental, ia tidak mengomparasi apalagi menganalisis pandangan kritis Nasr tersebut dengan teori yang lain. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk menganalisis pandangan Nasr tersebut melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Hal ini tentunya memperlihatkan secara jelas perbedaan antara skripsi ini dengan tulisan Moh. Anas.
7. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedy Irawan dan Ahmad Farhan Abdau’ dengan artikel mereka yang berjudul “The Problem of Modern Man in Indonesia and Its Solution According to Seyyed Hossein Nasr”<sup>12</sup> Pada artikel ini, mereka berusaha mengungkap beberapa kritik dan solusi Seyyed Hossein Nasr terhadap permasalahan manusia modern, khususnya di Indonesia. Analisis pandangan kritis Nasr dalam tulisan ini, lebih difokuskan pada aspek seperti permasalahan ilmu pengetahuan, krisis lingkungan, teologi, dan kosmologi. Meskipun sama-sama menggunakan metode analitik, namun penelitian ini menggunakan Nasr sebagai objek formalnya untuk membaca kondisi masyarakat Indonesia, sedangkan dalam skripsi ini, pandangan kritis Nasr berperan sebagai objek material.
8. Terakhir, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasir Ahmad Syah dengan artikelnya yang berjudul “Analysing Seyyed Hossein Nasr's Approach to the Clash of Traditionalism and Modernity”<sup>13</sup> dalam tulisannya tersebut Nasir Ahmad

---

<sup>11</sup> Moh. Anas, (2012). “Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains Dan Modernitas”. *Kalam*, 6(1), 21-37.

<sup>12</sup> Dedy Irawan & Ahmad Farhan Abdau’ (2023), “The Problem of Modern Man in Indonesia and Its Solution According to Seyyed Hossein Nasr”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 21 No. 1.

<sup>13</sup> Nasir Ahmad Syah (2018), “Analysing Seyyed Hossein Nasr's Approach to the Clash of

mencoba untuk menguji dukungan Nasr terhadap tradisionalisme dan teologi daripada modernisme. Selain itu, ia juga menguji dasar-dasar di mana Hossein Nasr mengkritik modernitas dan mencoba menjelaskan alternatif-alternatif yang berbeda untuk modernisme. Tulisan Nasir Ahmad bersifat pada pengujian pandangan kritis Nasr terhadap modernisme bahkan di beberapa poin terlihat Nasir lebih berpihak pada modernisme. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian Nasri Ahamd dengan skripsi ini, di mana penelitian ini mencoba untuk menganalisis kritik Nasr melalui teori revolusi ilmiah Kuhn, tidak ada pemihakan hanya menganalisis semata untuk mengetahui sudah sejauh mana kritik Nasr atas modernisme berperan, jika dilihat dari kacamata revolusi ilmiah Kuhn.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, terlihat bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme telah dibaca melalui beragam sudut pandang. Mereka menggunakan objek formal yang berbeda-beda, ada yang menganalisisnya dari kacamata sejarah, filsafat perenial, mengomparasikan antara Nasr dan Habermas, Nasr dengan Fazlur Rahamn, menilik dampak pemisahan Ilmu pengetahuan ilmiah dengan agama, bahkan adapula yang sekadar mendeskripsikan pandangan kritis Nasr semata.

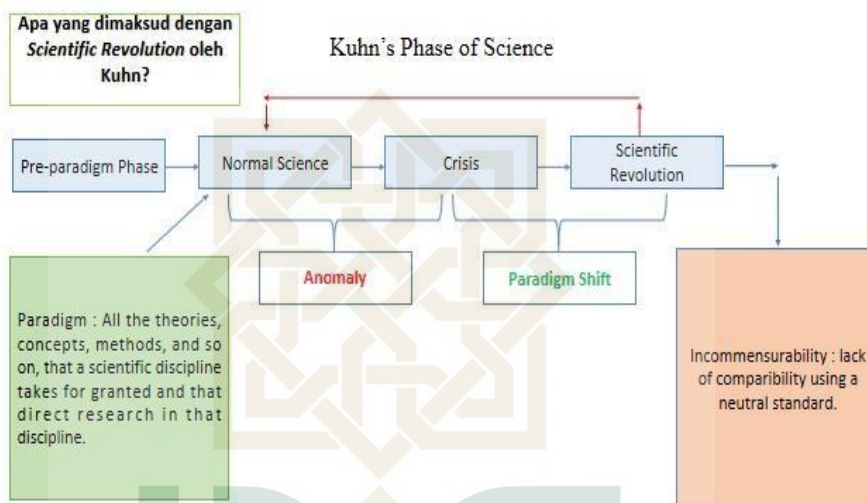
Dapat disimpulkan bahwa, sejauh ini belum ada satu penelitian pun yang secara spesifik menganalisis kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Maka terlihat jelas, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ialah terletak pada objek formalnya.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang, penelitian ini berusaha menganalisis kritik Seyyed Hossein Nasr atas modernisme dari kacamata teori revolusi ilmiahnya Thomas Kuhn, maka sebelum membahas lebih jauh, di sini penulis akan memaparkan teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini..

Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolutions* menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak bergerak secara linier, melainkan ia bergerak secara siklus dengan fase yang terus mengalami pengulangan. Kuhn mengistilahkan fase-fase dalam siklus tersebut sebagai: fase normal sains, anomali, krisis, hingga kemunculan revolusi sains, di mana pada fase ini akan terjadi pergeseran

paradigma (*paradigm shift*). Selanjutnya pasca fase ini, akan lahir ilmu pengetahuan yang sepenuhnya baru, karena menggunakan paradigma yang baru, kemudian, ilmu pengetahuan yang “baru” ini akan kembali ke fase awal yakni normal sains.<sup>14</sup> Ia akan tetap bertahan dengan paradigmanya sampai tercipta anomali-anomali yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan krisis pada dunia keilmuan, hal ini pada akhirnya akan memaksa para ilmuwan untuk merumuskan paradigma yang baru lagi.



Gambar. 1

Thomas Kuhn, dalam bukunya mendefinisikan paradigma sebagai berikut:

...In short, a paradigm is a comprehensive model of understanding that provides a field's members with viewpoints and rules on how to look at the field's problems and how to solve them. "Paradigms gain their status because they are more successful than their competitors in solving a few problems that the group of practitioners has come to recognize as acute

*Singkatnya, paradigma adalah model pemahaman komprehensif yang memberikan anggota suatu bidang dengan sudut pandang dan aturan tentang bagaimana melihat masalah-masalah dalam bidang tersebut dan bagaimana cara memecahkannya. "Paradigma mendapatkan statusnya karena lebih berhasil daripada pesaingnya dalam memecahkan beberapa masalah yang kelompok praktisi telah mengakui sebagai masalah yang sangat mendesak.*

Mudahnya, paradigma merupakan segala macam teori, konsep serta metode-metode yang dianggap sebagai hal yang pasti dalam suatu disiplin ilmiah dan

<sup>14</sup> Thomas S. Kuhn, *The structure of scientific revolutions*.(Chicago:University of Chicago press, 2012),p.5.

mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Proses ini, terutama yang menyangkut tentang revolusi pemikiran dalam ilmu pengetahuan serta perubahan paradigma dalam konteks perkembangan pemikiran, memperlihatkan bagaimana secara fundamental terjadi pergeseran mendalam tentang cara pandang para ilmuwan dalam memahami dunia.

Dalam teorinya, Kuhn mengemukakan bahwa pasca terjadinya revolusi sains, hal tersebut akan berdampak pula pada berubahnya cara pandang para ilmuwan atau pemikir dalam melihat dunia. Sebaliknya, paradigma lama tersebut tidak lagi menjadi acuan dalam menjalankan *normal science*.

Teori revolusi ilmiah Kuhn yang melibatkan istilah-istilah seperti *normal science*, paradigma, anomali, krisis, revolusi sains, hingga inkomensurabilitas (akan dijelaskan lebih lanjut di bab II) akan menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian ini. Bahwa sebenarnya, ketika berbicara mengenai paradigma dan revolusi pemikiran, hal ini tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup ilmu-ilmu eksakta saja, melainkan juga pada ilmu sosial dan humaniora lainnya seperti perkembangan pemikiran Islam. Di antaranya, teori ini dapat dijadikan sebagai pisau analisis terkait kritik Nasr terhadap modernisme.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bidang filsafat, yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan sebagai data yang dipaparkan dan dianalisis.

### **2. Sumber Data**

- a. Data primer : Sumber data primer dalam penelitian ini berupa karya-karya Seyyed Hossein Nasr, terutama yang membahas secara khusus mengenai Islam dan modernisme, di antara sumber data primer tersebut adalah buku Nasr yang berjudul *The Spiritual Crisis of Modern Man* (1970), *Traditional Islam in The Modern World* (1987), *Islam and The Plight of Modern Man* (1975) dan *Islamic life and thought* (2013). Selain itu, penulis juga memasukkan karya Thomas Kuhn yang berjudul *The structure of scientific revolutions* (2012) sebagai data primer, mengingat teorinya Kuhn akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.
- b. Data sekunder : Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku, beragam artikel di jurnal baik nasional maupun internasional, dan segala

dokumen serta data tertulis lainnya yang berkaitan dengan modernisme dan pandangan kritis Seyyed Hossein Nasr terhadap manusia dan modernisme. Di antara data sekunder tersebut adalah: Seyyed Hossein Nasr's Concept of The Relationship Between Man, Nature, and God. *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 25(1), 33-56. yang ditulis oleh Salamuddin, S. (2017), Seyyed Hossein Nasr and Ziauddin Sardar on Islam and science: Marginalization or modernization of a religious tradition. *Social epistemology*, 10(3-4), 273-287 yang ditulis oleh Stenberg, L. (1996), Islamic modernism, Islam and modernity: Key issues and debates, oleh Masud, M. K. (2009), Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 307-324 oleh Haryati, T. A. (2011). serta data pendukung lainnya.

### 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis di mana penulis akan memaparkan dan menguraikan kritik yang disampaikan oleh Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme untuk kemudian dianalisis melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn.

### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yakni penulis menganalisis secara mendalam kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme Barat dengan menggunakan perspektif teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn. Pendekatan ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip filosofis dalam filsafat keislaman Nasr sebagai paradigma untuk mengkritik paradigma modernism Barat yang telah memunculkan krisis spiritual bagi manusia modern.

### 5. Teknik Analisis Data

Sumber data primer dan sekunder yang didapat melalui data literer, akan diolah secara analitik dalam peneltian ini, Di mana dalam analisis data tersebut mencakup : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data sendiri merupakan upaya penulis untuk menyaring data-data yang relevan atau terkait dengan penelitian ini, artinya penulis mengumpulkan data yang berbicara mengenai pandangan kritis Nasr terhadap modernism baik itu dari karya Nasr sendiri maupun orang-orang yang menulis tentang Nasr. Selanjutnya setelah mereduksi data-data tersebut, penulis kemudian menyajikannya dalam satu subbab utuh dengan judul “Kritik Nasr terhadap Modernisme”. Langkah selanjutnya, setelah menyajikan data tersebut, barulah penulis dapat

menganalisisnya melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn, untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyajikan hasil penelitian ini ke dalam 5 (lima) bab. Kelima bab tersebut adalah:

Bab I, pada bab ini akan berisi pendahuluan yang mengantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini akan terdiri dari tujuh subbab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan berisi landasan teori, di mana penulis akan menyajikan secara deskriptif-analitis mengenai objek formal dalam penelitian ini yakni, teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn

Bab III, bagian ini akan berisi pemaparan tentang Nasr, sejarah singkat modernisme Barat, pandangan kritis Nasr terhadap modernisme di Barat dan dampaknya bagi dunia dan umat Islam secara khusus, tokoh-tokoh yang sependapat dengannya, serta solusi yang diajukan oleh Nasr sendiri sebagai bentuk resistensi terhadap modernisme.

Bab IV, adalah yang akan menjadi inti dari penulisan skripsi ini. Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis mengenai kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme melalui kacamata teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn, agar dapat ditemukan kesamaan-kesamaan antara keduanya, atau perbedaan yang dapat disintesis.

Bab V, merupakan bagian penutup yang akan diisi oleh kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi rangkuman hasil akhir dari penelitian ini, yaitu berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab. Sedangkan saran, akan berisi mengenai kurangnya penelitian ini serta pertanyaan-pertanyaan baru yang mungkin dapat menjadi pembahasan menarik untuk penelitian selanjutnya .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu;

1. Nasr mengkritik modernisme dalam beberapa aspek, terutama yang berhubungan dengan dampak yang ditimbulkan modernisme terhadap manusia serta pengaruhnya dalam praktik kehidupan Islam. Di antara aspek-aspek yang disosroti oleh Nasr tersebut adalah :
  - a. Pertama, hilangnya aspek tradisional dalam kehidupan manusia modern.
  - b. Kedua, modernisme bagi Nasr telah menarik dimensi transenden dalam hidup manusia, hal ini mengakibatkan alienasi yang semakin melebar antara manusia dengan sifatnya yang sejati.
  - c. Ketiga, krisis ekologi yang semakin mengkhawatirkan. Pandangan dualistik yang dianut mayoritas manusia modern, seperti materialisme dan konsumerisme serta didukung oleh aliran humanisme, telah menciptakan semacam monster yang dapat menghancurkan alam dan mengancam keberlangsungan planet Bumi.
  - d. Keempat, peran ilmu pengetahuan modern yang bersifat rasionalisme-totalitarian yang secara sadar atau tidak, telah mengklaim kebenaran hanya sebagai milik mereka.
2. Adapun hasil analisis dari pandangan-pandangan kritis Nasr terhadap modernisme tersebut melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn ialah sebagai berikut:
  - a. Pertama, modernisme telah memengaruhi dunia hampir secara keseluruhan, dalam pandangan Kuhn hal ini disebut sebagai *normal science*.
  - b. Kedua, sejauh ini. kritik yang dikemukakan Nasr terhadap modernisme hanya sampai pada tahap anomali saja, ia belum menjadi sebuah krisis apalagi sampai menimbulkan perubahan paradigma.
  - c. Ketiga, karena kritik Nasr hanya menjadi sebuah anomali, maka *paradigm shift* (pergeseran paradigma) belum dapat terjadi, hal ini berakibat pula



pada nihilnya resistensi dari kelompok yang lebih mapan, sehingga penulis tidak akan membahas lebih jauh hingga ke bagian inkomensurabilitas.

Dapat dikatakan bahwa pandangan kritis Nasr terhadap modernisme, tidak lebih sebagai anomali saja, lebih jauh mungkin hanya sampai tingkat krisis. Pembicaraan lebih jauh mengenai resistensi dari kelompok yang lebih mapan, hingga inkomensurabilitas, sepertinya belum dapat dibahas lebih dalam, hal ini disebabkan belum terwujudnya perubahan paradigma dari modernisme ke neo-tradisionalisme seperti yang diharapkan oleh Nasr sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skema revolusi saintifik Thomas Kuhn belum dapat teraplikasikan sepenuhnya dalam pandangan kritis Nasr terhadap modernisme.

## **B. Saran**

Tentunya penelitian ini tidak akan berhenti sampai di sini saja. Meskipun, teori revolusi saintifik Kuhn belum dapat teraplikasikan sepenuhnya dalam pandangan kritis Nasr mengenai modernisme, namun akankah penelitian ini berhenti sampai di sini saja? Yakni sekadar menganalisis kritik dan teori antara dua pemikir tersohor itu? Tentunya tidak. Masih banyak isu yang perlu didiskusikan, misalnya saja dalam bab keempat, penulis menyinggung tentang konsep neo-tradisionalisme yang ditawarkan Nasr untuk menjembatani antara dunia modern dan dogmatisme tradisional, namun di sisi lain, Nasr juga menyeteujui teori inkomensurabilitas, artinya ia setuju bila dua konsep tidak dapat digabungkan. Pertanyaannya, apakah Nasr yang pertama kali menyuarakan konsep neo-tradisionalisme? Apakah pernyataannya mengenai teori inkomensurabilitas sama saja berarti Nasr telah menafikan komentar-komentarnya sendiri terkait modernisme serta konsep neo-tradisionalisme yang ia wacanakan? Apakah tepat kiranya menggunakan teori inkomensurabilitas untuk membaca konsep lain? Pertanyaan-pertanyaan tersebut, belum dapat penulis ulas dalam penelitian yang singkat ini, dan tentunya akan menjadi hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku :

- Ali, F. (1986). *Merambah Jalan Baru Islam: Rekontruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Mizan.
- Aminrazavi, Mehdi (2003). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*,(ed.) Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman. Bandung: Mizan.
- Aritonang, Jan Sihar, (2007), *Garis Besar Sejarah Reformasi*, (Bandung: Jurnal Info Media).
- Armstrong, Karen, *A History of God: the 4000-year Quests of Judaism Christianity and Islam*, 1993, New York: Alfred A. Knopf.
- Barker, C. (2003). *Cultural studies: Theory and practice*. Sage.
- Chittick, W. (Ed.). (2007). *The Essential Seyyed Hossein Nasr*. World Wisdom.
- Tibi, Bassam, 1994, *Krisis Peradaban Islam Moderen*, terj. Yudian W. Asmin, dkk, (Yogyakarta : Tiara Wacana).
- Evola, J. (2018). *Revolt Against the Modern World: Politics, Religion, and Social Order in the Kali Yuga*. Simon and Schuster.
- Giddens, A. (2007). *The consequences of modernity*. 1990. Satnford Unoveristy Press.
- Gillispie, C. C. (2016). *The edge of objectivity: An essay in the history of scientific ideas*. Princeton University Press.
- Harari, Yuval Noah, (2018). *Homo Deus : Sejarah Singkat Umat Manusia*, terj. Yanto Musthofa, Jakarta: PT. Pustaka Alvabet.
- Harari, Yuval Noah, 2017, *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, terj. Damaring Tyas, (Jakarta: KPG).
- Hossein Nasr, Seyyed 1983, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Penerbit Pustaka).
- Hossein Nasr, Seyyed ( 1993). *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo,( Bandung: Mizan).
- Hossein Nasr, Seyyed . 2007, *The Essential Seyyed Hossein Nasr "Intellectual Autobiography,"*. World Wisdom, Inc.
- J. A, Bill, & Leiden, C. (1994). *Politics in the Middle East*.
- Jameelah, Maryam, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Naisbit, John, Nana Naisbit, Douglas Philips, (2001), *High Tech, High Touch*, Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Teknologi, (Bandung: Mizan).
- Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions*. University of Chicago press.

Kuhn, T. S. (2022). *The Last Writings of Thomas S. Kuhn: Incommensurability in Science*. University of Chicago Press.

Maksum, A. (2008). Pengantar filsafat: Dari masa klasik hingga postmodernisme. *Yogyakarta: Ar-Ruz Media*.

Maksum, Ali ,(2003), Tasawwuf sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Seyyed Kossein Nasr, (Surabaya: PSAPM dan Pustaka Pelajar).

Muslih, M. (2004). Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar. Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Belukar.

Nasr, S. H. (2007). *The Essential Seyyed Hossein Nasr*. World Wisdom, Inc.

Nasr, S. H., & Schuon, F. (1989). *The Essential Writings of Frithjof Schuon*.

Nasr, S. H., & Jahanbegloo, R. (2010). In search of the sacred: A conversation with Seyyed Hossein Nasr on his life and thought. Bloomsbury Publishing USA.

Nasr, S. H. (2010). *Islam in the modern world: Challenged by the west, threatened by fundamentalism, keeping faith with tradition*. New York: HarperOne.

Nasr, S. H. (2013). *Islamic life and thought*. Routledge.

Nasr, S. H., & Leaman, O. (Eds.). (2013). *History of Islamic philosophy* (Vol. 1). Routledge.

Nasr, S. H. (1970). *The Encounter of Man and Nature. The Spiritual Crisis of Modern Man*.

Nasr, S. H. (2005). *The need for a sacred science*. Routledge.

Nasr, S. H. (1996). Tentang Tradisi dalam Perennialisme: Melacak Jejak Filsafat Abadi,(ed.) Ahmad Norma Permata. *Yogyakarta: Tiara Wacana*.

Sankey, H. (2019). *The incommensurability thesis*. Routledge.

Sholeh, Khudori, 2004, Wacana Baru Filsafat Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Van Ness, P. (2014). *Thomas Kuhn and International Relations Theory: Realism in 'crisis'*. Department of International Relations, School of International, Political & Strategic Studies, College of Asia and the Pacific, Australian National University.

Verhaak, C., dan Imam, R. Haryono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, 1989, Jakarta: Gramedia.

Weiner, Eric. (2016). *The geography of genius: A search for the world's most creative places from ancient Athens to Silicon Valley*. Simon and Schuster.

Wibowo, A. S. (2022). Paradigma Menurut Thomas S. Kuhn. *Cara Kerja Ilmu Filsafat dan Filsafat Ilmu*, 197.

Zuckerman, P. & Shook, J.R. (2017). *Introduction: The Study of Secularism*. In *Phil Zuckerman and John R. Shook (Ed.)*,

The Oxford Handbook of Secularism (pp. 1-18). New York: Oxford University Press.

**Jurnal- Jurnal :**

Anas, M. (2012). Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains Dan Modernitas. *Kalam*, 6(1), 21-37.

Farah, N. (2016). Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 2(1).

Fauhatun, F. (2020). Islam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 4(1), 54-69.

Haryati, T. A. (2011). Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 307-324.

Irawan, D. (2019). Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1).

Kesuma, U., & Hidayat, A. W. (2020). Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 166-187.

Leif Stenberg (1996). The Islamization of science or the marginalization of Islam: The positions of Seyyed Hossein Nasr and Ziauddin Sardar. *Social Epistemology*, 10(3/4).

Lumbard, J. E. (2013). Seyyed Hossein Nasr on Tradition and Modernity. Marshall, David (Hg.): *Tradition and Modernity. Christian and Muslim Perspectives*, Washington, 177-184.

Nasr, S. H. (2005). Islam, Muslims, and modern technology. *Islam & Science*, 3(2), 109-127.

Nasr, S. H. (1979). Reflections on Islam and Modern thought. *Islamika II*, 97-113.

Nurhasanah, L. (2017). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Manusia Modern (Perspektif Seyyed Hossein Nasr). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 6(2).

Nurhidayati, T. (2019). *Latar Belakang Pemikiran dan Kiprah Seyyed Hossein Nasr*. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 132-146.

Rapalangi, M. (2013). Martin Luther Dan Reformasi Gereja Di Jerman (1517-1546) (Doctoral dissertation, FIS). Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/4977/>.

Salamuddin, S. (2017). Seyyed Hossein Nasr's Concept of The Relationship Between Man, Nature, and God. *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 25(1), 33-56.

Stenberg, L. (1996). Seyyed Hossein Nasr and Ziauddin Sardar on Islam and science: Marginalization or modernization of a religious tradition. *Social epistemology*, 10(3-4), 273-287.

Walker, T. C. (2010). The perils of paradigm mentalities: Revisiting Kuhn, Lakatos, and Popper. *Perspectives on Politics*, 8(2), 433-451.



**Internet :**

<https://cloudflare.egyptindependent.com/journalists-syndicate-says-charlie-hebdo-cartoons-hurt-feelings-washington-okays/>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023

<https://www.nasrfoundation.org/biography.html> Diakses pada tanggal 22 September 2023

[http://www.worldwisdom.com/public/authors/Seyyed-Hossein-Nasr.aspx#\\_edn5](http://www.worldwisdom.com/public/authors/Seyyed-Hossein-Nasr.aspx#_edn5) Diakses pada tanggal 24 September 2023

<https://www.britannica.com/biography/Thomas-S-Kuhn> Diakses pada tanggal 28 September 2023

